

KATA MAJEMUK DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN KEBAHASAAN TEKS CERPEN DI SMA

Novita Khoirun Nisa¹ Desyarini Puspita Dewi²

novitakhoirunnisa11@gmail.com¹ desyarinipd@gmail.com²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan. Dalam kajian linguistik, salah satu bidang yang membahas pembentukan kata adalah morfologi. Salah satu kajian dalam morfologi yaitu kata majemuk, yakni gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna penggunaan kata majemuk banyak ditemukan dalam karya sastra salah satunya novel yang tidak hanya menyajikan cerita tetapi juga memiliki penggunaan Bahasa yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan makna kata majemuk yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafi serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran menganalisis kebahasaan teks cerpen di SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologi. Data penelitian berupa kata majemuk yang ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, dan mengelompokkan data. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan bentuk dan makna kata majemuk berdasarkan teori Chaer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 data kata majemuk yang terdiri atas 4 kata majemuk setara dan 27 kata majemuk tidak setara. Kata majemuk tidak setara terdiri atas 19 kata majemuk nonidiomatik dan 8 kata majemuk idiomatik. Kata majemuk setara menunjukkan hubungan sejajar antarkomponen pembentuknya, sedangkan kata majemuk tidak setara menunjukkan hubungan inti dan pewatas. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan teks cerpen di SMA sebagai sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan novel populer sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kata majemuk sekaligus mengembangkan kemampuan analisis kebahasaan.

Kata kunci: kata majemuk, morfologi, novel *172 Days*, pembelajaran bahasa Indonesia, teks cerpen

Abstract

Language is a communication tool used by humans to convey ideas, thoughts and feelings. In linguistic studies, one of the fields that discusses word formation is morphology. One of the studies in morphology is compound words, namely a combination of two or more words that form a single meaning. The use of compound words is often found in literary works, one of which is a novel that not only presents a story but also has an interesting use of language to study. This study aims to describe the types and meanings of compound words found in the novel *172 Days* by Nadzira Shafi and explain their implications for learning to analyze the language of short story texts in high school. The study uses a qualitative descriptive method with a morphological approach. The research data are in the form of compound words found in the novel *172 Days* by Nadzira Shafi. Data collection techniques are carried out through reading, recording, and grouping data. Data analysis is carried out by identifying, classifying, and describing the form and meaning of compound words based on Chaer's theory. The results of the study show that there are 31 compound word data consisting of 4 equivalent compound words and 27 non-equivalent compound words. The unequal compound words consist of 19 non-idiomatic compounds and 8 idiomatic compounds. Equivalent compounds show a parallel relationship between their constituent components, while unequal compounds show a core and limiting relationship. The results of this study can be implied in learning to analyze the language of short story texts in high school as a contextual learning resource that is close to students' lives. The use of popular novels as a learning resource can improve students' understanding of the concept of compound words while developing linguistic analysis skills.

Keywords: compound words, morphology, novel *172 Days*, Indonesian language learning, short story text

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan signifikan sebagai instrumen komunikasi dalam eksistensi manusia. Melalui bahasa, individu mampu mengartikulasikan ide pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan maupun tertulis. Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Menurut Widiagustina dalam Falasifah (2021), bahasa memiliki empat fungsi fundamental, yaitu sebagai instrumen komunikasi, sarana ekspresi diri, alat penyesuaian diri dengan lingkungan, serta instrumen pengatur tatanan sosial. Kajian ilmiah terhadap bahasa dilakukan melalui cabang ilmu linguistik, salah satunya adalah morfologi.

Bidang linguistik morfologi mempelajari bagaimana kata-kata dibentuk dan bagaimana bentuk dan makna saling berkaitan. Kridalaksana dalam Sutrisna dan Adawiyah (2021) mendefinisikan morfologi sebagai subsistem yang mencakup transformasi leksim menjadi kata. Penutur bahasa dapat memahami bagaimana kata-kata dihasilkan dan digunakan dalam keadaan tertentu dengan mempelajari morfologi. Kata majemuk merupakan salah satu dari banyak bentuk kata yang digunakan dalam tulisan dan ucapan dalam studi morfologi bahasa Indonesia.

Kata majemuk terdiri dari dua kata atau lebih yang bekerja bersama untuk menghasilkan satu istilah dengan satu makna. Istilah majemuk merupakan istilah yang terdiri dari dua komponen, menurut Ramlan dalam Afifah (2021). Novel dan teks lainnya dapat mencakup ketiga jenis kata majemuk ini secara bersamaan. Meskipun demikian, pembaca biasanya tidak mengetahui jenis kata majemuk apa yang digunakan dan hanya memahami makna keseluruhannya tanpa mengetahui struktur gramatikalnya. Dalam bahasa Indonesia, kata majemuk dapat ditemukan dalam berbagai materi sastra dan nonfiksi, termasuk novel.

Dalam Rusmayanti dan Ristiani (2024), Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan sebuah dunia, khususnya dunia dengan penggambaran kehidupan yang diinginkan. Dunia imajinatif ini diorganisir melalui sejumlah elemen internal, termasuk peristiwa, plot, karakter dan penggambaran mereka, latar, sudut pandang, dan sebagainya, yang semuanya juga bersifat imajinatif. Penulis sering menggunakan kata majemuk untuk mengekspresikan konsep dan meningkatkan makna cerita. Dari sudut pandang linguistik, novel *172 Days* menggunakan kata majemuk dalam berbagai cara.

Novel karya Nadzira Shafa *172 Days* adalah sebuah novel biografi religius yang mengisahkan perjalanan cinta, hijrah, dan keteguhan iman Ameer Azzikra dan Nadzira Shafa dalam menghadapi ujian hidup, termasuk penyakit dan kematiannya. Novel ini menggunakan bahasa naratif populer dengan beragam bentuk kata, termasuk penggunaan kata majemuk,

sehingga relevan untuk dikaji secara morfologis. Novel *172 Days* dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai bentuk kata majemuk yang tersebar dalam keseluruhan cerita. Analisis difokuskan pada pengelompokan kata majemuk ke dalam jenis setara dan tidak setara yang berada di novel tersebut, serta relevansinya menjadi sumber pembelajaran kebahasaan di SMA.

Penelitian tentang kata majemuk dalam bahasa Indonesia sudah cukup banyak. Namun, kebanyakan penelitian tersebut hanya membahas jenis dan bentuk kata majemuk secara teori. Objek penelitian yang digunakan pun biasanya berupa teks berita, judul film, atau teks nonfiksi. Sementara itu, penelitian kata majemuk yang menggunakan novel populer masih jarang dilakukan. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa lebih sering dikaji dari segi cerita, tokoh, dan nilai religiusnya, bukan dari sisi kebahasaan. Padahal, novel ini banyak mengandung kata majemuk yang menarik untuk dianalisis. Selain itu, hasil analisis kata majemuk dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, khususnya ketika menyangkut konten analisis bahasa teks cerita pendek. Sebagian besar penelitian hanya berhenti pada hasil analisis tanpa menjelaskan bagaimana hasil tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Inilah celah penelitian yang belum banyak dikaji.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek dan pemanfaatan hasil penelitian. Penelitian ini mengkaji kata majemuk yang ada di novel karya Nadzira Shafa *172 Days*, yang belum banyak diteliti berdasarkan sisi kebahasaan, khususnya pada kajian morfologi. Selain itu, hasil analisis kata majemuk penelitian ini tidak hanya dijelaskan dengan teori saja, tetapi dimanfaatkan menjadi bahan pendukung pembelajaran menganalisis kebahasaan teks cerpen di SMA. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan contoh penggunaan kata majemuk yang bersumber dari novel populer dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini penting dilakukan karena membantu memahami penggunaan kata majemuk dalam novel karya Nadzira Shafa *172 Days* dari sisi kebahasaan. Selama ini, kajian kata majemuk lebih sering menggunakan teks nonfiksi, sehingga penelitian ini memberikan contoh dari karya sastra populer. Selain itu, hasil penelitian dapat bermanfaat di SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kata majemuk dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan teks cerpen, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kata Majemuk dalam Novel *172 Days* dan Implikasinya pada Pembelajaran Menganalisis Kebahasaan Teks Cerpen di SMA.” Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

bagi peserta didik memahami konsep kata majemuk dengan lebih mudah serta meningkatkan minat mereka dalam menganalisis unsur kebahasaan dalam karya sastra. Selama ini, peserta didik kerap menghadapi tantangan dalam membedakan antara kata majemuk dan frasa mengingat kesamaan bentuk keduanya. Dengan penelitian ini, temuan analisis kata majemuk dalam novel diharapkan dapat menjadi materi edukasi yang membantu guru dalam menjelaskan cara menganalisis kata majemuk secara tepat, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, jenis, serta makna kata majemuk yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena kebahasaan secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap data berupa kata atau tuturan, bukan berdasarkan perhitungan angka. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai karena data penelitian berupa bentuk bahasa yang ditemukan dalam teks novel.

Objek dalam penelitian ini adalah kata majemuk yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Novel tersebut dipilih sebagai sumber data karena di dalamnya ditemukan berbagai penggunaan bentuk kata majemuk yang dapat dikaji melalui kajian morfologi. Data penelitian berupa kata, frasa, atau gabungan kata dalam novel yang menunjukkan ciri sebagai kata majemuk, kemudian dianalisis berdasarkan jenis dan maknanya.

Sumber data penelitian ini adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang diterbitkan oleh CV Motivaksi Inspira, cetakan ke-5 tahun 2023 dengan jumlah 241 halaman. Novel tersebut menjadi sumber utama karena memuat penggunaan bahasa yang beragam, salah satunya penggunaan kata majemuk dalam penyampaian cerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca, mencatat, dan mengelompokkan data. Tahap pertama dilakukan dengan membaca novel secara menyeluruh dan berulang untuk memahami isi cerita sekaligus menemukan penggunaan kata majemuk yang terdapat dalam teks. Tahap kedua yaitu mencatat data berupa kata atau gabungan kata yang termasuk dalam kategori kata majemuk. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis kata majemuk, yaitu kata majemuk setara dan kata majemuk tidak setara. Kata majemuk tidak setara kemudian diklasifikasikan kembali menjadi kata majemuk nonidiomatik dan idiomatik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi seluruh bentuk kata majemuk yang ditemukan dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Kedua, data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan teori kata majemuk Chaer (2008), yaitu kata majemuk setara dan kata majemuk tidak setara. Ketiga, peneliti menganalisis hubungan antarunsur pembentuk kata majemuk serta menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap data. Keempat, hasil analisis tersebut dideskripsikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan kata majemuk dalam novel. Tahap terakhir yaitu menghubungkan hasil penelitian dengan implikasinya terhadap pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kata Majemuk Setara

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat data kata majemuk setara. Kata majemuk setara merupakan gabungan dua unsur yang memiliki kedudukan sejajar dan sama-sama menjadi inti makna. kata majemuk setara yang ditemukan antara lain canda tawa, putih bersih, keluar masuk, dan ijab kabul. Pada kata canda tawa, unsur canda dan tawa memiliki hubungan sejajar karena sama-sama menunjukkan suasana kegembiraan. Demikian pula pada kata ijab kabul, kedua unsur merupakan bagian penting dalam proses akad nikah sehingga membentuk satu kesatuan makna.

NO	DATA	MAKNA
1	Canda tawa	Gurauan atau perkataan yang bersifat menghibur
2	Putih bersih	Keadaan yang bebas dari kotoran atau kesucian
3	Keluar Masuk	Gerakan dari keluar ke dalam
4	Ijab Kabul	Proses penyerahan dalam pernikahan

2. Kata Majemuk Tidak Setara Nonidiomatik dan Idiomatik

Penelitian menemukan 27 kata majemuk tidak setara non idiomatik yang terbagi menjadi 19 Non idiomatik dan 8 idiomatik. Kata majemuk non idiomatik memiliki hubungan inti dan pewatas, tetapi maknanya masih dapat dipahami berdasarkan makna unsur-unsur pembentuknya. Beberapa kata majemuk non idiomatik yang ditemukan yaitu pintu kamar, bola mata, kamar mandi, meja makan, senang hati, kursi roda, sosial media, emas kawin, dinding rahim, sel telur, dan kakak ipar, minta maaf, sinar matahari, baik hati, kakak peremuan, air laut, ruang gelap, masa depan dan air mata . Pada kata kamar mandi, misalnya, unsur mandi menerangkan fungsi dari unsur kamar, sehingga membentuk makna ruang yang digunakan untuk mandi. Makna yang terbentuk pada kata majemuk nonidiomatik bersifat

transparan sehingga pembaca dapat memahami makna keseluruhannya melalui makna masing-masing unsur penyusunnya.

NO	DATA	MAKNA
1	Pintu kamar	Bagian yang digunakan untuk keluar masuknya ruang kamar
2	Bola mata	Bagian mata yang berbentuk bulat dan berfungsi dalam proses pengelihatan
3	Kamar mandi	Ruang yang digunakan untuk mandi atau membersihkan diri
4	Meja makan	Tempat yang diuguankan untuk kegiatan makan
5	Senang hati	Keadaan hati yang senang atau gembira
6	Kursi roda	Kursi yang ilengkapi dengan roda yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan berjalan
7	Sosial Media	Sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sosial
8	Emas kawin	Emas yang digunakan untuk emas kawin dalam sebuah pernikahan
9	Dinding Rahim	Lapisan atau bagian dalam rahim
10	Sel telur	Sel reproduksi dalam wanita
11	Kakak ipar	Saudara yang lebih tua yang memiliki hubungan keluarga melalui pernikahan
12	Minta maaf	Memohon ampunan dari orang lain
13	Sinar matahari	Cahaya yang dipancarkan dari matahari
14	Baik hati	Seseorang yang memiliki sifat penyayang dan suka menolong
15	Kakak perempuan	Saudara kandung perempuan yang usianyab lebih tua
16	Air laut	Air yang berasal dari laut dan memiliki kadar garam
17	Ruang gelap	Tempat yang tidak memiliki atau kurang cahaya
18	Masa depan	Waktu yang akan datang
19	Air mata	Cairan yang keluar dari mata

Selain kata majemuk nonidiomatik, ditemukan pula 4 kata majemuk tidak setara idiomatik. Kata majemuk idiomatik merupakan gabungan kata yang mengalami pergeseran makna sehingga tidak dapat ditafsirkan secara harfiah. Kata majemuk idiomatik yang telah ditemukan yaitu tanda tangan, Rumah sakit, Rumah tangga, jatuh hati, terima kasih, luar biasa, ulang tahun, buah hati. Makna idiomatik muncul akibat konvensi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kata majemuk idiomatik memerlukan pemahaman konteks dan pengalaman berbahasa yang memadai

NO	DATA	MAKNA
1	Tanda tangan	Maknanya bukan tanda yang ditangan melainkan pengesahan atau sebuah identitas
2	Rumah sakit	Maknanya bukan rumah yang sakit melainkan rumah untuk orang yang sedang sakit
3	Rumah tangga	Maknanya bukan rumah yang ada tangganya melainkan kehidupan dalam keluarga atau sebuah pernikahan
4	Buah hati	Maknanya bukan buah yang ada dihati melainkan seorang anak atau orang yang disayangi

3. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi menganalisis kebahasaan teks cerpen. Temuan mengenai kata majemuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan novel *172 Days* sebagai sumber belajar memberikan keuntungan karena dekat dengan kehidupan remaja dan menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami. Guru dapat memanfaatkan data kata majemuk dalam novel sebagai contoh autentik ketika menjelaskan materi kebahasaan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kata majemuk, penggunaan hasil penelitian ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis unsur kebahasaan pada karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan 31 data kata majemuk yang terdiri atas 4 kata majemuk setara dan 27 kata majemuk tidak setara. Kata majemuk tidak setara terbagi menjadi 19 kata majemuk nonidiomatik dan 8 kata majemuk idiomatik.

Kata majemuk setara menunjukkan hubungan sejajar antara unsur pembentuknya, sedangkan kata majemuk tidak setara menunjukkan hubungan inti dan pewatas. Kata majemuk nonidiomatik memiliki makna yang masih dapat ditelusuri dari unsur pembentuknya, sementara kata majemuk idiomatik mengalami pergeseran makna.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan teks cerpen di SMA. Penggunaan contoh kata majemuk dari novel

populer dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterampilan analisis kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, R. (2021). *Kata Majemuk dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad dan Implikasinya pada Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel Kelas XII*. 6.
- Aulia, M. R., Juwandini, I. I. W., Hamdani, A. Z. D. F., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). *Analisis kata majemuk pada cerpen "Anak yang menyelamatkanku" karya Ambhitha Dyanungrum*. *Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya*, 11(1).
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jehane, H., Ola, S. S., Djawa, A., Leda, A., Lamawato, A., Maol, P. K. N., Gabir, M. N., & Iku, D. (2021). *Analisis kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam teks ilmiah sebagai bahan pengayaan mata kuliah sintaksis*. *Jurnal Lazuardi*, 4(2), 48–69.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1994). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Momenian, M., Radman, N., Rafipoor, H., Barzegar, M., & Weekes, B. (2021). *Compound words are decomposed regardless of semantic transparency and grammatical class: An fMRI study in Persian*.
- Masfufah, N. (2023). *Analisis klausa dalam kalimat majemuk pada novel Runtuhnya Martadipura karya Johansyah Balham: Kajian sintaksis*. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 18(1), 46–57.
- Mutiara, A., Samsul, A., & Aryanti, A. (2022). *Analisis penggunaan kata majemuk dalam kolom sport pada surat kabar OKU Ekspres edisi Januari 2022: Kajian morfologi*. Universitas Baturaja.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurafni, S., & Baskoro, S. (2023). *Idiom dalam bahasa Kerinci*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 1–10.
- Ramlan, M. (2008). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sari, D. P., Goziyah., & Sori, S. (2021). *Analisis kata majemuk pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan*. *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 151–159.

- Sholihah, H., & Utami, S. (2024). *Analisis kata majemuk pada judul film horor Indonesia: Kajian morfologi*. LITERASI, 8(2), 225–234.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sutrisna, D., & Adawiyah, D. R. (2021). *Analisis morfologi bahasa Indonesia dalam kumpulan puisi karya Sutardzi Calzoum Bachri*. *Jurnal Educatio*.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2004). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.